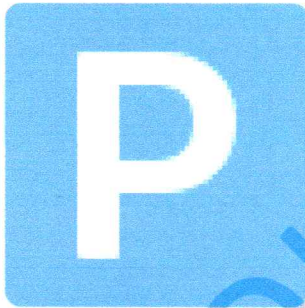


Sangat Rahasia

Laporan Psikotes



Nama

Example

Email

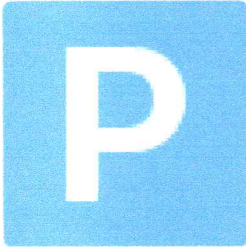
Example@gmail.com

Telepon

Penilaian

Psikotes Online dibuat pada 13-05-2026 05:30:55

Laporan Analisa



Nama Example

Email Example@gmail.com

Telepon

Penilaian

Psikotes Online

Hasil Rekomendasi

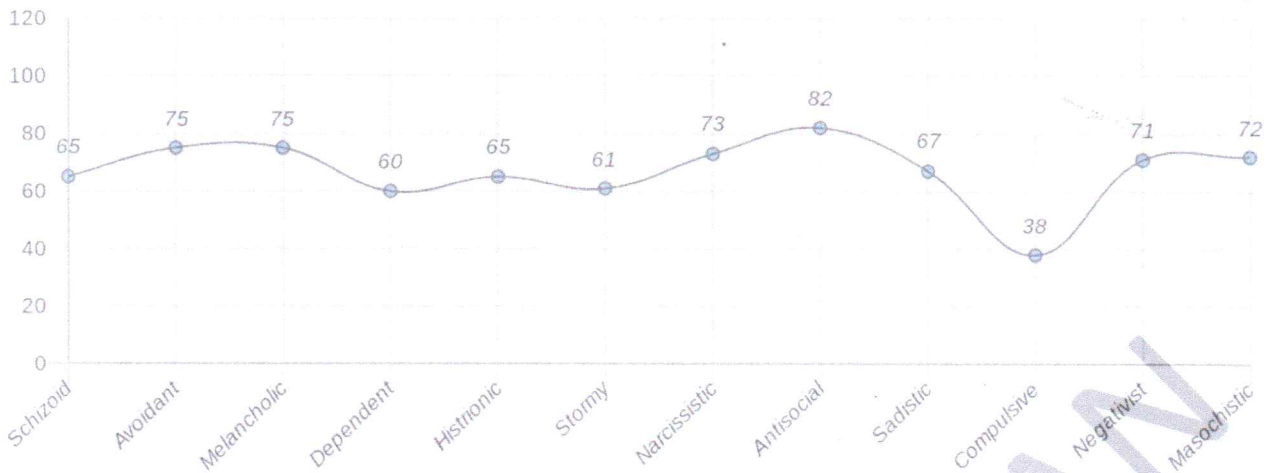
CONTOH LAPORAN

Detail Skor MCMI-IV

Skala Validitas		PD	
V	Disability	3	bukti tidak ada nilainya, tidak valid.
W	Inconsistency	14	konsisten.
X	Sincerity	75	dapat ditafsirkan secara klinis
Y	Social Desirability	43	Dia mengungkapkan, terbuka dan ekspresif dalam jawabannya.
Z	Devaluation	63	Ia cenderung menampilkan dirinya sebagaimana ia memandang dirinya sendiri, tanpa menyembunyikan apa yang menurutnya penting tentang perasaan, emosi, dan perilakunya.

Pola Kepribadian		PE	
1	Schizoid	65	Ada Gejala (pola)
2A	Avoidant	75	Menonjol (gaya)
2B	Melancholic	75	Menonjol (gaya)
3	Dependent	60	Tidak Ada
4A	Histrionic	65	Ada Gejala (pola)
4B	Stormy	61	Ada Gejala (pola)
5	Narcissistic	73	Ada Gejala (pola)
6A	Antisocial	82	Menonjol (gaya)
6B	Sadistic	67	Ada Gejala (pola)
7	Compulsive	38	Tidak Ada
8A	Negativist	71	Ada Gejala (pola)
8B	Masochistic	72	Ada Gejala (pola)

Pola Kepribadian



Dalam pola skala kepribadian klinis yang dihadapkannya

1 Schizoid

65

"Individu dalam kategori risiko Schizoid ini menunjukkan karakteristik yang menonjol berupa hambatan dalam merasakan emosi secara intens, baik dalam bentuk kesenangan maupun penderitaan. Ketumpulan afektif tersebut berbanding lurus dengan sikap apatis terhadap interaksi sosial, yang didasari oleh kebutuhan emosional yang sangat minimal terhadap orang lain."

2A Avoidant

75

"Individu dengan kecenderungan Avoidant menunjukkan pola adaptasi yang kurang efektif, yang ditandai dengan minimnya perolehan penguatan positif, baik dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sosial. Kondisi ini memicu kewaspadaan yang konstan sebagai upaya preventif untuk menghindari pengalaman hidup yang menyakitkan atau negatif. Strategi adaptasi mereka secara mendalam mencerminkan rasa takut dan ketidakpercayaan terhadap orang lain. Meskipun terdapat kerinduan akan kasih sayang, mereka terjebak dalam kewaspadaan terus-menerus demi mencegah terulangnya penderitaan interpersonal. Pada akhirnya, mereka belajar untuk menekan keinginan berinteraksi dan memilih menjaga jarak emosional sebagai bentuk perlindungan diri."

Dalam pola skala kepribadian klinis yang dihadapkannya

2B	Melancholic	75	<p>"Individu dengan pola Melancholic menunjukkan karakteristik maladaptif yang ditandai oleh persepsi terhadap penderitaan psikis sebagai suatu keadaan permanen, di mana kapasitas untuk merasakan kesenangan dianggap telah hilang sepenuhnya. Berbeda dengan tipe skizoid atau penghindar, kondisi melankolis ini dapat berakar pada predisposisi biologis maupun ketidakseimbangan kimiawi yang memicu pesimisme kronis. Selain faktor internal, gaya karakter ini juga sering kali terbentuk dari pengalaman traumatik akibat kehilangan besar atau pengaruh lingkungan keluarga yang memiliki sejarah kesedihan mendalam. Hal tersebut pada akhirnya membentuk kerangka kognitif yang memandang kehidupan melalui kaca mata keputusan yang menetap."</p>
4A	Histrionic	65	<p>"Individu dengan pola Histrionic ini menunjukkan karakteristik maladaptif yang berorientasi pada pencarian atensi yang intens. Berbeda dengan tipe dependen murni, subjek secara aktif memanipulasi situasi melalui antusiasme yang tampak dangkal guna memaksimalkan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosialnya. Meskipun citra diri yang ditampilkan tampak cerdas, jenaka, dan penuh percaya diri, perilaku tersebut sebenarnya merupakan kompensasi atas ketakutan mendalam terhadap otonomi diri. Akibatnya, muncul kebutuhan konstan untuk mendapatkan sinyal penerimaan dan validasi eksternal sebagai bentuk penguatan psikologis."</p>
4B	Stormy	61	<p>"Individu dalam kategori risiko Stormy menunjukkan profil psikologis yang penuh gejolak, di mana keceriaan dan semangat yang meluap sering kali berbatasan dengan kondisi euforia. Sifat impulsif, kecenderungan mengintervensi urusan orang lain, serta sikap plin-plan</p>

Dalam pola skala kepribadian klinis yang dihadapkannya

			<p>yang konsisten berpotensi menimbulkan ketegangan dalam relasi sosial. Meskipun memiliki antusiasme yang tinggi, subjek cenderung cepat merasa bosan serta kurang memiliki regulasi diri dan keteraturan yang dibutuhkan untuk menuntaskan rencana jangka panjang. Tanpa adanya kontrol internal yang kuat, perilaku ini dapat berkembang menjadi tindakan ekstrem dan sembrono. Pola yang menyerupai fase manik ini berisiko memicu kelelahan mental (depresi), yang pada akhirnya membentuk pola perilaku tidak terprediksi, pemikiran yang terfragmentasi, serta fluktuasi suasana hati antara ledakan kemarahan dan kecemasan yang intens."</p>
5	Narcissistic	73	<p>"Individu dalam kategori risiko Narcissistic ini menunjukkan karakteristik egosentrisme yang menonjol, di mana kepuasan psikologis utamanya bersumber dari pemusatan perhatian pada diri sendiri secara berlebihan. Perasaan superioritas yang muncul sering kali tidak didasarkan pada pencapaian nyata maupun kematangan pribadi; meski demikian, subjek tetap menampilkan sikap arogan dan percaya diri yang berlebihan. Hal ini mendorong adanya kecenderungan untuk mengeksploitasi orang lain demi keuntungan pribadi tanpa adanya pertimbangan moral yang sadar. Meskipun subjek menyukai validasi eksternal, mereka tidak sepenuhnya bergantung pada prestasi nyata untuk mempertahankan citra diri yang sombong. Kepercayaan diri yang ekstrem ini pada akhirnya menciptakan jarak sosial, karena subjek merasa kurang termotivasi untuk terlibat secara tulus dalam interaksi kehidupan sosial."</p>
6A	Antisocial	82	<p>"Individu dalam kategori risiko Antisocial menunjukkan karakteristik utama berupa skeptisisme yang mendalam terhadap orang lain serta dorongan yang kuat untuk mempertahankan otonomi pribadi. Kondisi ini sering kali dibarengi dengan keinginan untuk melakukan pembalasan</p>

Dalam pola skala kepribadian klinis yang dihadapkannya

			<p>atas persepsi ketidakadilan yang dialami di masa lalu. Sebagai mekanisme pertahanan terhadap ekspektasi akan adanya bahaya atau pengkhianatan dari lingkungan, subjek cenderung melakukan tindakan manipulatif, curang, atau ilegal demi keuntungan pribadi. Pola perilaku yang tidak bertanggung jawab dan impulsif ini divalidasi oleh subjek melalui pandangan bahwa orang lain tidak layak dipercaya. Selain itu, sikap tidak berperasaan dan kecenderungan perilaku kejam digunakan sebagai strategi defensif untuk menghindari potensi pelecehan atau viktimisasi dari pihak luar."</p>
6B	Sadistic	67	<p>"Individu dalam kategori risiko Sadistic menunjukkan perbedaan spesifik dengan tipe antisosial, di mana subjek secara aktif mencari kepuasan pribadi melalui tindakan mempermalukan orang lain serta mengabaikan hak maupun perasaan mereka secara total. Karakteristik utamanya ditandai oleh permusuhan yang mendalam dan agresi yang tinggi, di mana dampak destruktif dari perilaku mereka yang brutal dan ofensif tidak menimbulkan penyesalan sama sekali. Meskipun subjek sering kali berupaya menutupi dorongan jahat dan ambisi kekuasaannya melalui peran atau profesi yang diterima secara sosial, pola interaksi mereka yang mendominasi dan cenderung menganiaya pada akhirnya tetap akan mengekspos karakteristik asli tersebut ke permukaan."</p>
8A	Negativist	71	<p>"Individu dengan pola Negativist ini menunjukkan karakteristik maladaptif yang ditandai oleh ambivalensi antara keinginan untuk memenuhi ekspektasi orang lain dengan dorongan untuk mengejar kepuasan pribadi. Ketidakkonsistenan ini memicu fluktuasi perilaku antara sikap hormat dan pembangkangan, serta ketaatan yang tiba-tiba berubah menjadi perlawanan agresif. Kondisi tersebut sering kali menjebak subjek dalam konflik interpersonal dan kekecewaan yang berkepanjangan."</p>

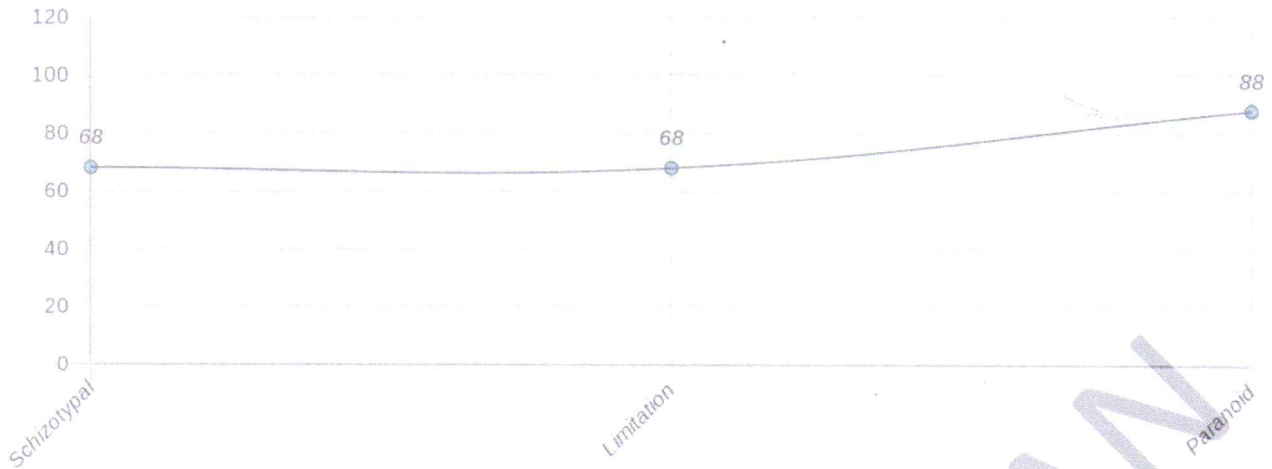
Dalam pola skala kepribadian klinis yang dihadapkannya

			<p>Berbeda dengan tipe kompulsif yang merepresi konfliknya, kaum negatvis tetap menyadari pertentangan batin yang mereka alami. Akibatnya, pola perilaku mereka sering kali bermanifestasi dalam bentuk ledakan kemarahan atau resistensi yang kemudian diikuti oleh perasaan bersalah dan malu yang mendalam."</p>
8B	Masochistic	72	<p>"Individu dalam kategori risiko Masochistic menunjukkan pola relasi antarpribadi yang ditandai oleh sikap merendahkan diri sendiri dan pengorbanan diri yang berlebihan. Subjek cenderung membiarkan, atau bahkan memprovokasi orang lain untuk mengeksploitasi dan menyalahgunakan dirinya. Dalam kondisi yang ekstrem, muncul keyakinan irasional bahwa dirinya layak untuk dipermalukan atau direndahkan sebagai bentuk validasi atas penderitaannya. Menariknya, individu ini sering kali memproses rasa sakit sebagai sesuatu yang memberikan ketenangan emosional; hal ini diperkuat dengan kebiasaan merevokasi memori kemalangan masa lalu secara berulang serta adanya ekspektasi negatif terhadap situasi yang sebenarnya menguntungkan."</p>

Patologi Kepribadian Seritis

Patologi Kepribadian Seritis		PE	
S	Schizotypal	68	Ada Gejala (pola)
C	Limitation	68	Ada Gejala (pola)
P	Paranoid	88	Sangat Menonjol

Patologi Kepribadian Serius



Dalam Patologi Kepribadian Serius

S Schizotypal

68

"Pola skizotipal pada subjek ditandai oleh isolasi sosial yang disengaja dan minimnya keterlibatan dalam relasi antarmanusia. Secara kognitif, terdapat ketidakteraturan dalam proses berpikir yang membuat komunikasi subjek sering kali meluas secara tidak relevan (tangensial). Kehadiran subjek di lingkungan sosial sering kali dianggap eksentrik atau berbeda akibat cara pandangnya yang unik namun tidak lazim. Respons emosional subjek cenderung fluktuatif; ia dapat menjadi sangat waspada dan sensitif jika merasa terancam (pola aktif), namun juga bisa menunjukkan ketumpulan emosi dan hilangnya keterhubungan afektif saat berada dalam kondisi pasif."

C Limitation

68

"Profil subjek mencerminkan pola kepribadian garis batas yang didominasi oleh ketidakteraturan afektif. Subjek terjebak dalam siklus emosional yang ekstrem, mulai dari perasaan hampa dan apatis hingga reaktivitas emosional yang tinggi seperti kemarahan atau kegelisahan yang meluap. Ketidakstabilan ini sering kali memicu dorongan destruktif terhadap diri sendiri sebagai mekanisme koping atas ketakutan akan penolakan atau hilangnya figur lekat. Kesulitan dalam mengintegrasikan identitas diri membuat subjek sangat bergantung pada validasi orang lain, namun di saat yang sama, ia mengalami ambivalensi perasaan

Dalam Patologi Kepribadian Serius

			yang hebat. Konflik batin antara kasih sayang dan permusuhan terhadap orang lain ini menciptakan pola hubungan interpersonal yang tidak stabil dan penuh gejala."
P	Paranoid	88	"Karakteristik paranoid pada subjek ditandai dengan kecurigaan yang mendalam dan kesiapsiagaan yang konstan terhadap niat orang lain. Sikap defensif ini muncul sebagai mekanisme perlindungan diri dari ancaman penghinaan atau pengkhianatan yang dirasakan. Secara sosial, subjek cenderung reaktif dan mudah tersinggung, yang sering kali menimbulkan konflik atau kejengkelan pada orang-orang di sekitarnya. Kekakuan kognitif dan ketetapan emosional yang kuat membuat subjek sulit menerima perspektif baru. Dinamika ini berakar pada ketakutan akan hilangnya kendali diri, sehingga subjek menunjukkan resistensi yang kuat terhadap otoritas atau pengaruh luar guna menjaga kemandirian mereka."

Sindrom Klinis

PE

A	Kecemasan Umum	45	Tidak Ada
H	Gejala Somatik	40	Tidak Ada
N	Spektrum Bipolar	80	Menonjol (gaya)
D	Depresi yang Berkelanjutan	66	Ada Gejala (pola)
B	Konsumsi Alkohol	95	Sangat Menonjol
T	Penggunaan Narkoba	68	Ada Gejala (pola)
R	Stres Pasca Trauma	66	Ada Gejala (pola)
SS	Spektrum Skizofrenia	64	Ada Gejala (pola)
CC	Depresi Besar	71	Ada Gejala (pola)

Sindrom Klinis		PE	
PP	Mengigau	75	Menonjol (gaya)



Dalam Sindrom Klinis

N	Spektrum Bipolar	80	"Profil psikologis subjek mencerminkan adanya spektrum bipolar yang manifes melalui pergeseran suasana hati yang signifikan. Selama fase peningkatan energi, subjek menampilkan antusiasme atau euforia yang bersifat superfisial, kepercayaan diri yang tidak realistis, serta pola aktivitas yang berlebihan. Namun, kondisi ini juga dibarengi dengan ketidakstabilan emosi berupa kegelisahan dan impulsivitas yang tinggi. Gangguan pada pola tidur menjadi indikator fisik yang menonjol, dan jika tidak terkelola, gejala emosional ini dapat meningkat menjadi disorientasi realitas atau kondisi psikotik pada tingkat keparahan yang lebih tinggi."
D	Depresi yang Berkelanjutan	66	"Profil psikologis subjek mencerminkan adanya depresi persisten yang ditandai oleh sejarah panjang kesedihan dan keputusasaan yang menetap. Beban emosional ini mengakibatkan subjek kehilangan dorongan untuk berinisiatif dan cenderung menarik diri secara emosional dari dinamika kehidupan. Pola pikir subjek didominasi oleh persepsi diri yang negatif, di mana ia secara konsisten

Dalam Sindrom Klinis

			<p>merasa tidak berharga. Ketika memasuki fase depresi yang lebih dalam, kondisi fisik dan mental subjek mengalami penurunan signifikan yang ditandai dengan keletihan yang amat sangat, perubahan pola makan, serta munculnya dorongan destruktif untuk mengakhiri hidup."</p>
B	Konsumsi Alkohol	95	<p>"Profil subjek mengindikasikan adanya gangguan penggunaan alkohol yang persisten. Terdapat bukti adanya upaya yang gagal dalam menghentikan konsumsi tersebut, yang menunjukkan kesulitan subjek dalam regulasi diri terkait zat. Dinamika ini menciptakan lingkaran ketidaknyamanan psikologis yang serius, di mana kegagalan dalam mengontrol perilaku tersebut berujung pada penderitaan personal. Lebih lanjut, dampak negatif dari ketergantungan ini telah meluas ke ranah domestik, sehingga menimbulkan ketegangan dan konflik dalam lingkungan keluarga."</p>
T	Penggunaan Narkoba	68	<p>"Profil psikologis subjek mengindikasikan adanya ketergantungan zat yang sulit dikendalikan, yang berakar pada ketidakmampuan individu dalam mengelola dorongan instingtifnya. Ketidakteraturan ini membuat subjek cenderung berperilaku tanpa batasan yang jelas dan sering kali bertentangan dengan standar sosial masyarakat. Rendahnya kontrol diri tersebut diperparah oleh kurangnya wawasan kognitif terhadap risiko, sehingga subjek kesulitan untuk menyadari dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilakunya, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya."</p>
R	Stres Pasca Trauma	66	<p>"Manifestasi klinis yang muncul mengindikasikan adanya beban trauma pasca-peristiwa besar yang mengancam integritas fisik subjek. Trauma ini tidak hanya mengendap dalam ingatan, tetapi juga aktif bermanifestasi melalui intrusi kognitif berupa kenangan buruk yang menimbulkan distres emosional yang signifikan. Sebagai bentuk</p>

Dalam Sindrom Klinis

			<p>mekanisme pertahanan dan dampak dari trauma tersebut, subjek berada dalam kondisi waspada yang kronis. Hal ini tercermin dari tingkat kecemasan yang tinggi dan keterkejutan yang berlebihan, yang menunjukkan bahwa sistem saraf subjek masih berada dalam fase reaktif terhadap ancaman masa lalu."</p>
SS	Spektrum Skizofrenia	64	<p>"Profil psikologis subjek mengindikasikan adanya disfungsi dalam pengorganisasian perilaku yang mengarah pada pola regresif dan tidak konsisten. Fenomena ini ditandai dengan disorientasi kognitif yang membuat subjek sering tampak bingung dalam merespons stimulasi eksternal. Gejala psikotik seperti halusinasi dan delusi muncul secara sporadis dan tidak sistematis, yang sering kali dibarengi dengan ekspresi emosional yang tidak sesuai dengan konteks situasi. Keanehan dalam alur berpikir serta distansi sosial yang lebar menunjukkan bahwa subjek mengalami hambatan signifikan dalam mempersepsi dan beradaptasi dengan realitas normal."</p>
CC	Depresi Besar	71	<p>"Pola depresi mayor pada subjek ditandai dengan penurunan kapasitas untuk berinteraksi secara adaptif dalam lingkungan sosial, yang berakar dari keputusan dan pandangan negatif terhadap masa depan. Gejala ini sering kali mencapai titik kritis dengan munculnya keinginan untuk mengakhiri hidup sebagai bentuk pengunduran diri dari realitas. Secara kognitif, subjek terjebak dalam pola pikir yang merenung (ruminative thinking) dan penuh ketakutan, yang secara fisik bermanifestasi pada gangguan koordinasi motorik. Keadaan ini diperparah oleh gangguan vegetatif yang khas, yakni kesulitan tidur, hilangnya energi, dan penurunan berat badan secara drastis."</p>

Dalam Sindrom Klinis


PP	Mengigau	75	<p>"Manifestasi klinis pada subjek menunjukkan adanya kondisi delirium yang disertai dengan kecenderungan paranoid yang kuat. Hal ini tercermin dari perilaku agresif yang muncul tiba-tiba serta keyakinan delusif yang tidak logis mengenai kekuasaan atau ancaman eksternal.</p> <p>Perubahan pola pikir subjek sangat dipengaruhi oleh rasa tidak percaya yang ekstrem, yang memicu munculnya ide-ide mengenai pengkhianatan dari lingkungan sekitar.</p> <p>Suasana hati yang cenderung konfrontatif dan bermusuhan ini mempertegas perasaan subjek yang merasa menjadi korban penganiayaan, sehingga menciptakan pola interaksi yang sangat defensif dan tidak stabil."</p>
----	----------	----	---

Keterangan Skala Nilai

No	Nilai	Klasifikasi
1	0 - 60	Tidak Ada - (Tidak memiliki karakteristik kepribadian tersebut)
2	61 - 74	Ada Gejala (Pola) - (Ada kecenderungan pola tersebut, namun masih dalam batas wajar)
3	75 - 84	Menonjol (Gaya) - (Karakteristik ini menjadi ciri khas perilaku subjek sehari-hari)
4	85 - 115	Sangat Menonjol - Sudah masuk dalam kriteria klinis/patologis (Gangguan)

Informasi Alat Test

No	Foto	Nama Soal	Waktu	Lama	Nilai Klasifikasi
	Pengerjaan		Pengerjaan	Pengerjaan	

1		<p>MCMIA - Tes Millon Clinical Multiaxial Inventory - IV</p> <p>Tipe Soal: MCMI_IV</p> <p>Jumlah: 195 questions</p> <p>Estimasi Waktu: 30 Menit</p> <p>Aspek: Skala Pola Kepribadian Klinis, Skala Patologi Kepribadian Berat, Skala Sindrom Klinis, Skala Sindrom Klinis Berat, Skala Faset Grossman, Skala Validitas.</p>	2 menit lalu	00:02:23
Total Estimasi Waktu 00:30:00		Total Lama Pengerjaan		00:02:23
Total Estimasi Waktu VS Total Lama Pengerjaan (+) 00:27:36				
Tanggal Cetak : 13 May 2026 12:30:55				

CONTOH LAPORAN